

Tanda-tanda Skizofrenia Tes Rorschach pada Penderita Skizofrenia Paranoid

Octiani Eka Hapsari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343507&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang sebenarnya dapat terjadi pada siapa saja. Diperkirakan satu dari 100 penduduk dunia menderita skizofrenia.

Menurut situs British Columbia Schizophrenia Society, penyakit ini biasanya muncul pada usia 16-25 tahun. Namun pada perempuan umumnya lebih lambat, antara 20-30 tahun (Kompas, 28 Januari 2002).

Di Indonesia, jumlah penderita skizofrenia juga cukup besar. Data menunjukkan bahwa gangguan jiwa ini diderita oleh 6-19 orang per 1000 penduduk. Jika jumlah seluruh penduduk Indonesia saat ini sudah mencapai 200 juta jiwa maka tak kurang dari 2 juta penduduk Indonesia menderita skizofrenia (Kompas, 28 Januari 2002) dan 60% lebih penghuni RS Jiwa di Indonesia adalah penderita skizofrenia.

Skizofrenia memiliki simtom (gejala) utama gangguan pada pikiran, emosi dan tingkah laku. Gangguan pikiran berupa ide-ide atau pikiran-pikiran yang tidak secara logis saling berhubungan; gangguan emosi berupa emosi yang datar dan tidak sesuai situasi serta toleransi stress yang rendah dalam hubungan interpersonal; dan gangguan tingkah laku berupa tingkah laku yang aneh (bizarre)

Karakteristik diatas dapat diukur melalui alat diagnostik yang sudah ada, Salah satunya dengan tes Rorschach. Tes Rorschach merupakan salah satu tes proyeksi yang terdiri dari 10 kartu inkblot, dimana subyek diminta untuk menyebutkan gambar apa yang ada dalam kartu tersebut. Tujuan utama dari tehnik ini adalah mengukur struktur kepribadian dengan penekanan pada bagaimana individu membangun pengalamannya (cognitive structuring) dan arti yang diberikan pada pengalaman persepsi mereka (thematic imagery) (Weiner, 1994, dalam Groth-Marnat, 1999).

Salah satu ahli yang mengembangkan tes Rorschach antara lain adalah Bruno Klopfer dan Douglas G. Kelley. Dalam bukunya yang berjudul The Rorschach Technique (1946), Klopfer dan Kelley membahas tentang tanda-tanda dementia precox. Mereka mengumpulkan penelitian-penelitian dari berbagai ahli dan menggabungkannya dalam suatu daftar yang memuat berbagai macam skor yang merupakan indikasi

dari dementia praecox, yang kemudian hari disebut Skizofrenia.

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah tanda-tanda skizofrenia yang disusun oleh Klopfer & Kelley (1946) memang dijumpai pada kasus-kasus yang telah mendapatkan diagnosis skizofrenia, khususnya skizofrenia paranoid.

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengembangkan Tes Rorshach sebagai salah satu alat diagnostik yang bisa memprediksi gangguan skizofrenia khususnya skizofrenia paranoid berdasarkan 20 tanda-tanda skizofrenia yang disusun oleh Klopfer & Kelley.

Penelitian seperti ini pernah dilakukan Sebelumnya oleh Jeanette Murad, Irene Farich, Augustine Rizal, Mira Rumeser, dan Farida Lestira Subarja pada

tahun 1983-1984. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tanda-tanda skizofrenia yang dikemukakan oleh Klopfer & Kelley (1946) tidak seluruhnya menunjukkan kesesuaian dengan hasil analisis yang mereka lakukan pada penderita

skizofrenia di Jakarta. Pada salah satunya sarannya, mereka menyebutkan pentingnya pengelompokan yang spesifik pada penderita skizofrenia karena masing-masing sub tipe memiliki ciri menonjol yang berbeda dan kemungkinan mereka menampilkan reaksi yang berbeda pula terhadap kartu. Dengan sampel yang homogen diharapkan kesimpulan yang diambil bisa lebih pasti.

Penelitian ini lebih bersifat eksploratif. Cara yang dipakai adalah dengan membandingkan tanda-tanda skizofrenia yang telah disusun oleh Klopfer & Kelley (1946) dengan hasil tes Rorschach dari penderita skizofrenia paranoid di

RSAL Dr Mintoharjo dan RSPAD Gatot Soebroto. Penelitian ini juga ingin mengetahui tanda-tanda skizofrenia mana saja yang memiliki persentase sedang (25%-50%) dan tinggi (lebih dari 50%). Hasil analisis ini kemudian dibandingkan

dengan hasil analisis Murad, et. Al (1983). Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan hipotesa yang lebih jelas dari penelitian sebelumnya. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah protokol Rorschach yang diambil

oleh mahasiswa yang sedang mengambil pendidikan profesi psikolog di Bagian Psikologi Klinis Universitas Indonesia, periode tahun 1994 s.d. 2002.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tanda-tanda skizofrenia yang diajukan oleh Klopfer & Kelley tidak seluruhnya menunjukkan kesesuaian dengan hasil analisis dari 30 penderita skizofrenia paranoid di Jakarta. Dari 20 tanda, ada 12 tanda yang bisa dikatakan cukup indikatif untuk skizofrenia. Ada 4 tanda yang dianggap cukup sesuai (lebih dari 50%) dengan tanda-tanda skizofrenia yang diajukan oleh Klopfer & Kelley dan ada 8 tanda yang menunjukkan persentase yang cukup tinggi (25%-50%). Tanda-tanda lainnya juga ditemui pada penderita skizofrenia yang paranoid, tapi dalam jumlah yang sangat sedikit (dibawah 25%).

Hasil analisis Murad, et.al. (1983) menyebutkan bahwa dari 20 tanda-tanda

skizofrenia, hanya ada 7 tanda-tanda yang cukup sesuai dengan tanda-tanda skizofrenia yang diajukan oleh Klopfer & Kelley. Adanya perbedaan hasil analisis penelitian ini dengan hasil penelitian Murad et.al. (1983), mungkin dipengaruhi oleh pemilihan sampel yang lebih spesifik dari penelitian sebelumnya.